

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) Terhadap *Financial Distress*. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan beberapa kriteria. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Ver. 25.

Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.	47
2	Perusahaan yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.	(2)
3	Perusahaan yang tidak sistematis menerbitkan data <i>financial statements</i> (laporan keuangan) dari tahun 2020-2022	(0)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan komprehensif yang relevan dengan kebutuhan penelitian terkait variabel yang dibutuhkan penelitian pada tahun 2020-2022.	(13)
Jumlah Perusahaan yang digunakan dalam penelitian		32
Jumlah sampel keseluruhan (32 x 3 tahun)		96

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2020-2022 yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing Perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Risk Profil* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earning* (X3), *Capital* (X4) dan *Financial Distress* (Y). Hasil uji statistik deskriptif pada table berikut :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1_NPL	96	.0021	1.0000	.080644	.1738481
X1.2_LDR	96	.0060	3.2832	.779271	.5508792
X2.1_ROE	96	.0005	1.2393	.092049	.1458773
X2.2_NPM	96	.0085	18.5347	.950759	2.5549712
X3.1_ROA	96	.0002	.2258	.017294	.0309419
X3.2_NIM	96	.0834	44.7512	5.567040	6.7588266
X4_CAR	96	.0105	2.8338	.356241	.3671535
Y_FD	96	-.6081	1.5805	.214096	.2845105
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan table 4.2 diatas, diperoleh hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dan menunjukkan bahwa sampel (N) yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 96 sampel.

1. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data NPL sebagai salah satu bagian dari variabel *risk profile* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0806436, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,17384807, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00214 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,00000.

2. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data LDR sebagai salah satu bagian dari variabel *risk profile* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7792709, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,55087920, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00603 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,28324.
3. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data ROE sebagai salah satu bagian dari variabel *good corporate governance* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0920489, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,14587725, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00048 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,23927.
4. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data NPM sebagai salah satu bagian dari variabel *good corporate governance* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9507589, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 2,55497124, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00853 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 18,53468.
5. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data ROA sebagai salah satu bagian dari variabel *earning* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0172945, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,03094190, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00019 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,22577.
6. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data NIM sebagai salah satu bagian dari variabel *earning* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,5670399, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 6,75882663, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,08342 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 44,75122.
7. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data CAR sebagai salah satu bagian dari variabel *capital* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3562408, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,36715354, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,01050 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,83378.
8. Variabel *financial distress* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2140, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,2845, nilai *minimum* - 0,6081 sedangkan nilai *maximum* 1,5805.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh untuk bahan penelitian memenuhi asumsi dasar analisis regresi yang didalamnya terdapat asumsi uji sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi memeriksa apakah nilai sisa yang dihasilkan dari suatu regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang nilai residunya berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan adalah nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		96	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.06522642	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	
	Positive	.092	
	Negative	-.050	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.360 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.348
		Upper Bound	.372

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada table 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan total sampel sebanyak 96 dengan tranformasi data. Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk histogram dari data yang tidak terdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,360 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,360 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan tingkat kolinieritas yang masih dapat diterima, yaitu $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$ (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	1.665	.043		38.817	.000		
X1.1_NPL	-.139	.052	-.242	-2.641	.010	.598	1.671
X1.2_LDR	-.043	.031	-.140	-1.389	.168	.496	2.018
X2.1_ROE	.380	.106	.647	3.591	.001	.155	6.446
X2.2_NPM	.012	.014	.084	.842	.402	.502	1.992
X3.1_ROA	-.931	.227	-.718	-4.106	.000	.165	6.065
X3.2_NIM	-.008	.007	-.087	-1.053	.295	.738	1.355
X4_CAR	-.091	.054	-.200	-1.699	.093	.365	2.739

a. Dependent Variable: Y_FD

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, ROE, NPM, ROA, NIM dan CAR masing-masing memiliki nilai VIF dibawah 10 atau < 10 dan tolerance diatas atau $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan tidak adanya hubungan antara kesalahan pengganggu suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.522	.06777	1.891

a. Predictors: (Constant), X1.1_NPL, X1.2_LDR, X2.1_ROE, X2.2_NPM, X3.1_ROA, X3.2_NIM, X4_CAR

b. Dependent Variable: Y_FD

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 1,891. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 96 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 7 variabel maka $k-1 = 7-1 = 6$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,5377, dU sebesar 1,8023 dan $4-dU$ ($4 - 1,8023 = 2,1977$). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,8023 < 1,891 < 2,1977$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tidak memiliki kesamaan residual dari satu periode ke periode lainnya. Model regresi suatu penelitian dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.017	.025		.677	.500
	X1.1_NPL	.009	.031	.038	.289	.774
	X1.2_LDR	.026	.018	.208	1.423	.158
	X2.1_ROE	.038	.062	.160	.613	.541
	X2.2_NPM	.000	.008	.009	.059	.953
	X3.1_ROA	.027	.134	.051	.201	.841
	X3.2_NIM	.001	.004	.014	.119	.906
	X4_CAR	-.005	.032	-.028	-.166	.869

a. Dependent Variable: ARES

Sumber ; Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel NPL sebesar $0,774 > 0,05$, LDR sebesar $0,158 > 0,05$, ROE sebesar $0,541 > 0,05$, NPM sebesar $0,953 > 0,05$, ROA sebesar $0,841 > 0,05$, NIM sebesar $0,906 > 0,05$ dan CAR sebesar $0,869 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.5 Uji Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui arti dari koefisien regresi sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut ;

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.665	.043		38.817	.000
	X1.1_NPL	-.139	.052	-.242	-2.641	.010
	X1.2_LDR	-.043	.031	-.140	-1.389	.168
	X2.1_ROE	.380	.106	.647	3.591	.001
	X2.2_NPM	.012	.014	.084	.842	.402
	X3.1_ROA	-.931	.227	-.718	-4.106	.000
	X3.2_NIM	-.008	.007	-.087	-1.053	.295
	X4_CAR	-.091	.054	-.200	-1.699	.093

a. Dependent Variable: Y_FD

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{FD}{1 - FD} = \alpha + \beta_1 RP + \beta_2 GCG + \beta_3 E + \beta_4 C + \varepsilon$$

$$\frac{FD}{1 - FD} = 1,665 + (-0,182)RP + 0,392 GCG + (-0,939)E + (-0,091) C + \varepsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi logistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 1,665, yang berarti apabila nilai variabel independen *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning And Capital* (RGEC) bersifat konstan (0), maka profitabilitas terjadinya financial distress (FD) akan berkurang sebesar 1,665
2. Nilai koefisien regresi variabel *Risk Profile* adalah sebesar -0,182, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Risk Profile sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) sebesar -0,182

3. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0,392, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Risk Profile sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sebesar 0,392
4. Nilai koefisien regresi variabel *Earning* adalah sebesar -0,939, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Risk Profile sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) sebesar -0,939
5. Nilai koefisien regresi variabel *Capital* adalah sebesar -0,091 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Risk Profile sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) sebesar -0,091

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 kecil ini artinya variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai R^2 mendekati angka satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.522	.06777	1.891

c. Predictors: (Constant), X1.1_NPL, X1.2_LDR, X2.1_ROE, X2.2_NPM, X3.1_ROA, X3.2_NIM, X4_CAR

d. Dependent Variable: Y_FD

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *R Square* untuk variabel *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* diperoleh sebesar 0,557 Hal ini berarti bahwa 55,7% dari *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 44,3% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f diperlukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (*realible*) disini maksudnya adalah model yang dinilai layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji f dengan menggunakan SPSS ver 25 :

Tabel 4. 9 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.508	7	.073	15.793	.000 ^b
	Residual	.404	88	.005		
	Total	.912	95			

a. Dependent Variable: Y_FD

b. Predictors: (Constant), X1.1_NPL, X1.2_LDR, X2.1_ROE, X2.2_NPM, X3.1_ROA, X3.2_NIM, X4_CAR

Sumber : Hasil Oleh Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.9 diperoleh F_{hitung} sebesar 15,793 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $df(N1) = k-1 = 7-1 = 6$ (pembilang) dan $df(N2) = n - k = 96-2 = 94$ (penyebut), maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,20. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,793 > 2,20$) dan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dapat dikatakan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.665	.043		38.817	.000
	X1.1_NPL	-.139	.052	-.242	-2.641	.010
	X1.2_LDR	-.043	.031	-.140	-1.389	.168
	X2.1_ROE	.380	.106	.647	3.591	.001
	X2.2_NPM	.012	.014	.084	.842	.402
	X3.1_ROA	-.931	.227	-.718	-4.106	.000
	X3.2_NIM	-.008	.007	-.087	-1.053	.295
	X4_CAR	-.091	.054	-.200	-1.699	.093

a. Dependent Variable: Y_FD

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel NPL (X1.1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,010 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh NPL terhadap *Financial Distress*.
2. Hasil untuk variabel LDR (X1.2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,168 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh LDR terhadap *Financial Distress*.

3. Hasil untuk variabel ROE (X2.1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ROE terhadap *Financial Distress*.
4. Hasil untuk variabel NPM (X2.2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,402 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NPM terhadap *Financial Distress*.
5. Hasil untuk variabel ROA (X3.1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh NPL terhadap *Financial Distress*.
6. Hasil untuk variabel NIM (X3.2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,295 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a6} ditolak dan menerima H_{o6} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NIM terhadap *Financial Distress*.
7. Hasil untuk variabel CAR (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,093 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a7} ditolak dan menerima H_{o7} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh CAR terhadap *Financial Distress*.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governane, Earning And Capital)* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

4.5.1 Pengaruh Risk Profile Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress* dengan menggunakan pengukuran NPL berpengaruh terhadap *Financial Distress* sedangkan menggunakan pengukuran LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. NPL dapat berpengaruh terhadap *Financial Distress* karena ketika jumlah pinjaman yang tidak dibayar meningkat maka akan menunjukkan adanya masalah dalam kesehatan keuangan peminjam. Bank atau Lembaga keuangan yang memiliki portofolio NPL yang tinggi dapat mengalami penurunan pendapatan bunga dan kerugian karena sulitnya mendapatkan

pembayaran kembali. Selain itu adanya NPL dapat mengurangi kapasitas bank untuk memberikan pinjaman baru yang akan membatasi sumber pendapatan bunga. Hal ini tentunya akan menciptakan tekanan finansial yang signifikan, mengganggu stabilitas dan kesehatan keuangan di perusahaan tersebut.

Risk Profile dengan pengukuran LDR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hal ini terjadi karena bank telah berhasil menjaga keseimbangan antara pinjaman yang diberikan dan simpanan yang dihimpun. Bank mungkin memiliki strategi manajemen resiko yang efektif, dan cukup likuiditas untuk mengatasi perubahan kondisi pasar atau peningkatan NPL tanpa mengalami *Financial Distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuliani & Haryati (2022) yang menyimpulkan bahwa *Risk Profile* dengan menggunakan pengukuran LDR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* karena investasi yang dihimpun berupa aset tidak akan menyebabkan Perusahaan mengalami *Financial Distress*. Bisa saja aset tersebut hanyalah berupa simpanan saja.

4.5.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*, dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_{a3}) dapat diterima dan (H_{a4}) tidak diterima.

ROE disebut sebagai rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang disuntikkan atau ditanamkan pada perusahaan oleh pemangku kepentingan (Almira & Wiagustini, 2020). Nilai ROE yang lebih tinggi berarti suatu perusahaan efisien dalam menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan dan tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan untuk rasio NPM pada perusahaan perbankan dinilai dari hasil pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan

pendapatan bunga yang mana dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh NPM terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kareem *et al.*, (2022) yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* karena penurunan laba bersih sebanding dengan peningkatan ekuitas yang tiap tahunnya pada perusahaan perbankan.

4.5.3 Pengaruh *Earning* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Earning* terhadap *Financial Distress*, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh sedangkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_{a5}) dapat diterima dan (H_{a6}) tidak diterima.

Earning dapat dihitung dengan membandingkan laba (keuntungan) suatu perusahaan dengan modalnya (Wahasmusiah & Watie, 2019). Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi juga laba yang dapat diperoleh dari kemampuan manajemen aset. Jika laba yang diumumkan perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dianggap sebagai sinyal yang baik karena menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan baik. Semakin tinggi tingkat ROA maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin rendah.

NIM adalah tingkat pengembalian yang mewakili perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dapat dikatakan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eryanti (2019) yang mengatakan bahwa *Risk Profile* dengan menggunakan pengukuran ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Namun, bertentangan dengan hasil

penelitian replika oleh Yuliani & Haryati (2022) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.5.4 Pengaruh *Capital* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress*, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (Ha₇) tidak diterima.

Hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan perbankan mampu mengelola modalnya agar nilai bank tidak sampai mengalami penyusutan oleh aset bermasalah. Semakin tinggi CAR maka semakin besar kemungkinan bank tersebut mengalami *Financial Distress*. CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mendukung asset yang menimbulkan risiko. Rasio ini mencerminkan kinerja bank dalam menjaga kepercayaan Masyarakat terhadap perlindungan dana Masyarakat.

Peningkatan CAR akan meningkatkan total asset dan mengurangi beban keuangan. Namun, rasio CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Emar & Suhono (2021) yang menyatakan bahwa *Capital* dengan menggunakan pengukuran CAR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.